

KH. M. SALEK DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM (SEBAGAI KAJIAN STUDI TOKOH) DESA PENEGAH KECAMATAN PELAWAN KABUPATEN SAROLANGUN

Mukhtar¹, Armida², Jago Ritonga³
Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
jagoritonga@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang KH. M. Salek dan perannya dalam pendidikan Islam (sebagai kajian studi tokoh) di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif di mana peneliti mendeskripsikan fenomena yang terjadi sesuai dengan permasalahan yang ada dengan menggunakan instrumen penelitian, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana KH. M. Salek dan perannya dalam pendidikan Islam (sebagai kajian studi tokoh) di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa KH. M. Salek dan perannya dalam pendidikan Islam (sebagai kajian studi tokoh) di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dengan Keteguhan hati, dalam menyiarkan ajaran agama Islam mengalami banyak kendala tetapi beliau tidak menyerah bahkan beliau bersinatif untuk membuat madrasah yang pada saat itu di dirikan di rumah kediaman warga, dimana bisa mencerdaskan masyarakat dalam bidang agama agar mempermudah mendalami agama Islam.

Kata Kunci: K.H. M. Salek, Ulama, Pendidikan Islam, Kabupaten Sarolangun

Pendahuluan

Salah satu bentuk kajian dalam bidang pemikiran Islam adalah “studi tokoh”¹ yaitu pengkajian secara sistematis terhadap pemikiran /gagasan seorang pemikir muslim, keseluruhan atau sebagiannya. Pengkajian meliputi latar belakang internal, eksternal, perkembangan pemikiran, hal-hal yang diperhatikan dan kurang diperhatikan, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, serta kontribusinya bagi zaman dan masa sesudahnya.² Perspektif filsafat ilmu, keabsahan studi tokoh sebagai salah satu metode penelitian dapat dianalisis dari sudut ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Secara ontologi studi tokoh bersifat *alamiah* (dijelaskan apa adanya), *induktif* (dijelaskan data yang diperoleh dari seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik, dan *verstehen* (penelitian dapat menggali pikiran, perasaan, dan motif yang ada dibalik tindakan sang tokoh). Dari sudut epistemologi studi tokoh dilakukan dengan pendekatan historis, *socio-cultural-religuis* (tidak melepaskan dari konteks *sociocultural* dan agama sang tokoh) dan bersifat kritis analitis. Adapun sudut aksiologi studi tokoh dapat dilihat dari nilai gunanya, terutama dari sudut keteladanan, bahan Introspeksi bagi tokoh belakangan, dan memberi

¹ Abdul Mustaqim, “Model Penelitian Tokoh (Model dan Aplikasi)”. Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis, Vol. 15, No. 2 Juli 2014, hlm. 263.

² Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 6.

sumbangan bagi perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.³ Ketokohan seseorang dapat dilihat dari tiga indikator:

Pertama, integrasi tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilannya dalam bidang yang di gelutinya, sehingga memiliki kekhasan atau kelebihan dibidang orang-orang segenerasinya. Integritas tokoh juga dapat dilihat dari sudut integritas moralnya. *Kedua*, karya-karya monumental. Karya-karya ini dapat berupa karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezamannya ataupun masa sesudahnya. *Ketiga* kontribusi (jasa) atau pengaruhnya terlihat atau dirasakan secara nyata oleh masyarakat, baik dalam bentuk pikiran, karena pikiran –seperti disebut Kabir Helmski- adalah bentuk aksi. Kontribusi tokoh juga dapat dilihat dari kepemimpinan dan keteladanannya. Hingga ketokohnya diakui, diidolakan, diteladani, dan dianggap memberikan inspirasi bagi generasi sesudahnya. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian studi tokoh, boleh jadi seorang tokoh yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal.⁴

Ulama merupakan tokoh sentral ditengah-tengah masyarakat⁵ umat muslim di Indonesia yang mayoritas merupakan alumni pondok pesantren maupaun yang pernah menuntut ilmu di timur tengah merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk menjawab segala tantangan zaman, khususnya yang berhubungan dengan ilmu keislaman.⁶ Ulama dikenal sebagai pemimpin umat Islam di dalam masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa seorang ulama itu orang yang alim dan juga ulama adalah seorang yang memiliki kelebihan dalam kehidupan di dalam masyarakat. Masyarakat mengakui jasa-jasa atau prestasinya di dalam meningkatkan dan mengembangkan kehidupan masyarakat.⁷

Salah satunya KH. M. Salek, Ulama dan tokoh yang benar-benar mengembangkan tugas sebagai pengembang ajaran-ajaran Islam dan tidak sedikitpun tertarik untuk terjun ke dunia politik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mariatul Utia⁸ pada tanggal 26 Desember 2014. Salah satu anak dari KH. M. Salek mengatakan bahwa Tokoh ulama yang bernama KH. M. Salek lahir pada tahun 1910 dan meninggal pada tanggal 28 Oktober 2003 di Desa Pelawan. Semasa hidup KH. M. Salek pergi menuntut ilmu ke Mekkah bersama teman-temannya melalui perjalanan dengan transportasi sungai Batang Hari pada umur 12 tahun, setelah selesai menuntut ilmu di Mekkah KH. M. Salek pulang dengan bekal ilmu yang didapatnya di Mekkah pada tahun 1935, sesampai di kampung halaman KH. M. Salek berinisiatif membangun Madrasah, Pesantren, Masjid, Pengajian dan Berdakwah ke desa-desa yang ada di Kabupaten Sarolangun dan juga sering di panggil ke kabupaten lainnya.

Bagi masyarakat Kabupaten Sarolangun, khususnya masyarakat di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, sampai saat penelitian ini dilaksanakan nama

³ *Ibid*, hlm. 7.

⁴ *Ibid*, hlm. 8.

⁵ Moh Romzi, “*Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama*”, Religio: Jurnal Studi Agama-agama. Vol. 2, No. 1 Maret 2012, hlm. 48.

⁶ Khairunnisa, *KH. Abdul Qadir (Pemikiran Dan Usaha-Usahnya di Jambi Sebrang*. (Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2004), hlm. 1.

⁷ Rustam Efendi, *Peranan KH. Abdurrahman Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Nurul Yaqim Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin*. (Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2004), hlm.1-2.

⁸ Mariatul Utia, Wawancara salah satu anak dari KH.M.Salek (26 Desember 2014)

seorang ulama yaitu KH. M. Salek yang lebih dikenal dengan Buya Salek merupakan ulama keramat⁹, dimana sebutan semacam itu sudah melekat dihati masyarakat di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun, dimana tempat lahir dan beraktivitas sebagai ulama semasa hidup.

Popularitas yang beliau peroleh dan masih melekat pada diri beliau, walaupun beliau telah meninggal dunia, ini semua berkaitan dengan aktivitas beliau sebagai seorang ulama juga seorang pendidik. Karena banyaknya tugas yang beliau kerjakan sebagai orang ulama dan pendidik, maka beliau mendapatkan dukungan yang kuat dan kehormatan yang diperoleh oleh beliau. Masyarakat sangat mengagumi KH. M. Salek karena beliau merupakan tokoh ulama yang memiliki amalan yang luar biasa, diantaranya adalah ketika beliau berjalan di bawah deras hujan, maka tubuhnya sama sekali tidak basah, Begitu juga air liurnya sangat keramat, bisa membuat anak-anak yang bodoh menjadi pintar. Diwaktu ada undangan untuk ceramah agama atau menghadiri undangan, pada waktu, hari yang sama, tetapi berbeda tempat, maka beliau akan menghadiri semua undangan dengan hari, waktu yang sama.

Menurut warga, beliau dapat membuat dirinya menjadi banyak untuk memastikan mana dirinya yang sebenarnya, maka warga memberi makan atau minum, jika beliau tidak mau makan berarti itu adalah bayangan diri beliau bukan dirinya yang sebenarnya. Selain itu ada juga, jika sholat tubuhnya ada di masjid dimana beliau mengerjakan sholat, tetapi rohnya ada di Mekkah. Larangan-larangan yang tidak diperbolehkan diadakan di Kecamatan Pelawan Singkut khususnya di Desa Penegah yaitu dilarang menggunakan musik organ tunggal apa bila ada acara pernikahan (hiburan).

Pada dunia pendidikan beliau mendirikan Madrasah yang masih ada hingga sekarang yaitu Madrasa Raudatul Sobyen, pertama Madrasa ini didirikan di rumah warga yang tidak dihuni oleh pemiliknya dan berdiri pada tahun 1942 hingga sekarang masih ada, madrasah ini mengalami perkembangan yaitu yang berada di Desa Lubuk Sayak bernama Raudatul Sobyen, dan ada juga Madrasa Raudatul Ghilman yang berada di Desa Penegah Kampung Mesjid merupakan perkembang dari Madrasa Raudatul Sobyen.

Untuk meneliti KH. M. Salek dan Peranannya dalam pendidikan (sebagai kajian studi tokoh) di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Sangat diperlukan, popularitas yang beliau peroleh dan melekat pada dirinya walaupun beliau telah meninggal dunia. Peranannya dalam pengembangan agama Islam di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun dengan melakukan dakwa-dakwa ditengah-tengah masyarakat maupun peranannya dalam bidang pendidikan, dimana beliau pernah mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Ashaliqiyah di Kecamatan Pelawan, walaupun pondok pesantren ini sekarang telah tutup namun usahanya tetap dikenang dalam melahirkan ulama-ulama baru dalam meneruskan perjuangannya dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode sejarah. Metode penelitian merupakan alat yang digunakan oleh sejarawan untuk menyusun sejarah. Proses metode

⁹ Tjejep Rosmana, "Budaya Spiritual: Persepsi Peziarah Pada Makam Keramat Lelulur Sumedang", Patanjala Vol. 1, No. 3, September 2009 hlm. 244.

sejarah ada empat tahap yaitu Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan terakhir yaitu historiografi.¹⁰

Heuristik berasal dari kata Yunani *Heuriskein* berarti menemukan. Menemukan di sini ialah mencari dan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber penelitian baik primer maupun sekunder sesuai dengan tema/judul. Dan biasanya disajikan dalam aneka bahan dan ragam tulisan.¹¹ *Verifikasi* atau kritik sumber adalah metode untuk menilai sumber-sumber yang kita butuhkan untuk tulisan sejarah,¹² sehingga diperoleh keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik ekstren dan interen. *Interpretasi* merupakan proses menafsirkan fakta-fakta sejarah serta proses penyusunannya menjadi suatu kisah sejarah yang integral menyangkut proses seleksi sejarah.¹³ Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁴ *Historiografi* adalah penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang bertujuan untuk merangkai fakta-fakta menjadi kisah sejarah. Sebab bagaimanapun juga sejarah itu merupakan suatu kisah yang kita baca sehingga bahan-bahan mentah itu merupakan suatu kisah sejarah.¹⁵

Hasil Dan Pembahasan

Riwayat Hidup KH. M. Salek

KH. M. Salek dilahirkan di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun pada tahun 1910 M. Anak pertama dari H. M. Zen dan ibu bernama Mengkuy merupakan penduduk asli kampung mesjid Desa Penegah. Beliau merupakan anak dari pasangan H. M. Zen dan Mengkuy, beliau juga memiliki adik perempuan. Ayah beliau seorang guru mengaji malam di lingkungan masyarakat, di samping itu beliau biasa yang bekerja sebagai pedagang.¹⁶ Kebanyakan masyarakat di tempat kelahirannya desa penegah kecamatan pelawan kabupaten sarolangun KH. M. Salek melewati masa kecilnya sebagaimana anak-anak seusianya yaitu bermain, tetapi tidak lupa juga untuk belajar yaitu belajar mengaji alqur'an dengan ayahnya sendiri. Keseharian selain belajar dan mengaji beliau juga membantu ayahnya berdagang dan berkebun. Dari kecil sudah terlihat kecerdasan beliau dalam belajar ilmu agama maupun ilmu lainnya.¹⁷

Melihat kecerdasan anaknya, H. M. Zen berniat untuk mengirim anaknya ke Makkah untuk belajar ilmu agama Islam lebih mendalam dimana orang tuannya H. M. Zen juga pernah ke Makkah. Ketika beliau menginjak usia remaja pada tahun 1922 M. Umur 12 tahun beliau dikirim oleh orang tuanya beserta teman-temannya yang lain juga mengajak beliau ke Makkah

¹⁰Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 11.

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105.

¹²Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 38.

¹³*Ibid*, hlm. 41.

¹⁴Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penulisan Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 115.

¹⁵Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 12.

¹⁶ Mariatul Utia, Wawancara (2 Mei 2015)

¹⁷ Usman Ketok, Wawancara (3 Mei 2015).

untuk menuntut ilmu agama islam yang lebih mendalam lagi ia dititipkan beserta rombongan orang-orang yang pergi ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji sekaligus melaksanakan rukun islam yang kelima. Diketahui pada masa itu untuk pergi ke mekkah tidaklah semudah sekarang karna keterbatasan transportasi, untuk pergi ke Mekkah memerlukan waktu beberapa bulan. Dengan waktu yang cukup lama ketika itu beliau dan rombongan menggunakan transportasi air yang merupakan satu-satunya jalur transportasi untuk menuju ke Mekkah, akhirnya beliau dan rombongan sampai juga di Mekkah memakan waktu yang cukup lama dan panjang.

Ketika beliau sampai disana beliau tidaklah langsung belajar untuk menekuni ilmu agama islam melainkan hanya untuk beradab tasi dengan lingkungan. Beliau di Mekkah dan bermain-main menunggangi kuda. Ketika itu ada seorang temannya melihat beliau asyik bermain-main dengan kuda, teman beliau tersebut kasihan dan bersinatif untuk melaporkan kepada orang tuanya agar beliau belajar dan menekuni agama islam. Berita itu sampai ke telinga ayahnya ketidak seriusan belajar dan mengetahui cuma asyik bermain-main menunggangi saja, sehingga ayahnya memerintahkan beliau untuk pulang. KH. M. Salek mengatakan kepada orang tuanya ketika memerintahkan untuk pulang beliau mengatakan *“menuntut ilmu tidaklah semudah melemparkan batang ubi, dimana tertancap disitu ia tumbuh dan langsung menghasilkan, menuntut ilmu melainkan seperti menanam kelapa”*.¹⁸

Selama 2 tahun disana cuma asik bermain dan mengerti dengan kemarahan ayahnya barulah beliau serius dan tekun untuk mengikuti berbagai pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Salah satu guru beliau yang memberika pelajaran ilmu agam islam adalah *umar bayyunet datuk sayyid allawi maliki masih keturunan rasullah cucung hasan*, dan beliau juga belajar di masjid haram. Dengan kecerdasan dan kepintaran beliau, beliau mampu menghapalkan al-qur'an dan terjemahannya dalam waktu kurang lebih 3,5 tahun. Sehingga beliau dipercaya membantu gurunya untuk mengajar murid-murid lain.

Setelah beliau menuntut ilmu kurang lebih 13 tahun dan merasa cukup apa yang diinginkan sudah didapatkan, maka beliau berniat untuk pulang ke kampung halaman pada tahun 1935 tahun. KH. M. Salek diajak oleh temannya yang sama-sama belajar di mekkah ke negeri jiran, negeri sembilan malaysia. Disana beliau sempat mengajar kurang lebih 1 bulan, setelah itu barulah beliau pulang ke kampung halamannya di desa penegah kecamatan pelawan kabupaten sarolangun.¹⁹ Setiba di kampung halamanya di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun ketika itu sarolangun di jajah oleh Belanda. Dari situlah beliau memulai mengajarkan ilmu agama islam dengan murid-muridnya yang di beri kepercayaan kepadanya untuk mengajar anak-anak yang ketika itu hanya berasal dari wilayah sekitar di desa penegah itu saja. Kegiatan mengajar anak-anak di desa dimana ia tinggal, sempat dihentikan oleh belanda dikarnakan takut terhadap KH. M. Salek yang akan melakukan perlawanan. KH. M. Salek sempat ditahan oleh kolonial belanda yang ketika itu berpusat di sarolangun tetapi penahan itu tidak berlangsung lama dan KH. M. Salek di bebaskan.²⁰ Keteguhan hati beliau dalam menyiarkan ajaran agama islam mengalami banyak kendala tetapi beliau tidak menyerah bahkan beliau bersinatif untuk membuat madrasah yang pada saat itu di dirikan dirumah

¹⁸ Mariatul Utia, Wawancara (17 Mei 2015).

¹⁹ Khaidir, Wawancara (9 Mei 2015).

²⁰ Sakdah, Wawancara (16 Juli 2015).

kediaman warga yang dimana rumah tersebut tidak dipenghuni lagi oleh pemiliknya dan diberi izin untuk membuat madrasah yang dimana bisa mencerdaskan anak-anak mereka.

Pada tahun kurang lebih 1924 M. KH. M. Salek menikah dengan seorang gadis kampung renah, wanita tersebut bernama Siti Bahara, dari pernikahannya itu memiliki satu keturunan dimana nama anaknya itu Rogaya. Setelah meninggal Siti Bahara, KH. M. Salek menikah lagi dengan Samsima, dari pernikahan itu KH.M. Salek memiliki 4 keturunan yaitu Hasan, Asia, Holida, dan Rohma. Kemudian menikah lagi dengan Jawani tetapi tidak mendapatkan keturunan, berikutnya lagi adalah Hayudar dapat keturunan yaitu Sakwan, Hamida, Zaidan, Halima, Dahnia, Aisyah dan Suryani. Berikutnya lagi Aminah dengan memiliki keturunan yaitu Lukman, Haidir, M. Nafik, Mariatul Utia dan Siti Hajir. Berikutnya lagi adalah Salbia KH. M. Salek tidak diberi keturunan. Sebenarnya bukan keinginan beliau untuk menikahi istri-istrinya yang banyak tetapi melainkan, para istri-istrinya mempunyai hajat untuk dinikahi. Sebagaimana kita ketahui dahulu orang tua sangat senang apabila anaknya dinikahi oleh orang pintar apalagi seperti KH. M. Salek yang memiliki ilmu agama Islam.²¹

Pada tahun 2003 KH. M. Salek meninggal dan dimakamkan didepan teras masjid An-nur, banyak sekali peninggalannya beliau yang sangat berarti bagi masyarakat Desa Penegah terutama dibidang keagamaan salah satunya Madrasah, banyak sekali anak-anak masyarakat yang belajar menuntut ilmu agama di madrasah beliau, dan makam beliaupun juga banyak yang datang membaca ayat-ayat suci al-quran baik dari Desa Penegah sendiri maupun dari Kecamatan lain untuk beliau dan sekaligus berhajat, serta meminta bantuan dalam (kemudahan dan kelulusan), dengan arti kata lain tetap meminta pertolongan kepada Allah dan meminta segala sesuatu kepada Allah swt. Namun pelantara dikarnakan KH. M. Salek ulama besar juga di keramatkan oleh masyarakat terutama di Desa Penegah.

Pada hari raya besar di Desa Penegah mengadakan cara *haul* dimana acara ini diselenggarakan di masjid dimana KH. M. Salek dimakamkan. Acara *haul* ini dibuat untuk bersilaturahmi seluruh warga Desa Penegah berjabat tangan dari yang muda sampai yang tua serta membaca yasin, tahlil serta do'a untuk KH. M. Salek dimana beliau banyak berjasa kepada masyarakat Desa Penegah.

Berdasarkan wawancara dilapangan dengan pak H. Akmal seorang mantan Kepala Desa Penegah :

“Tujuan utama mengadakan *Haul* ini adalah mendekatkan diri kepada Allah dan saling bermaaf-maafkan sesama, mensucikan diri dari dosa kita yang telah kita buat di jauh-jauh hari, baik yang di sengaja maupun yang tidak sengaja”.²²

KH. M. Salek dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam (Sebagai Kajian Studi Tokoh) Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun.

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama madrasah, telah lama diselenggarakan di Indonesia, lembaga pendidikan Islam ini telah ada bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Di masa pemerintahan Hindia Belanda, hampir di semua

²¹ Umi Midut, Wawancara, (16 Juli 2015),

²² H. Akmal, Wawancara dengan mantan Kepala Desa Penegah, (26 Juli 2015).

desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas Islam terdapat madrasah antara lain Madrasah Raudatul Sobyan dengan berbagai nama dan bentuk seperti “pengajian anak-anak”, “sekolah kitab” sekolah agama dan lain-lainnya. Penyelenggaraan madrasah biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja atau sulthan setempat. Setelah Indonesia merdeka setelah berdiri departemen agama, penyelenggaraan madrasah mendapatkan subsidi dan bimbingan dari departemen agama, tetapi karena pendirian madrasah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas usaha perorangan yang semata-mata untuk ibadah. Maka sistem yang digunakan tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah di Indonesia banyak ragam dan coraknya.²³

KH.M.Salek dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam (sebagai kajian studi tokoh) Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. Bidang pendidikan semangat pembaharuan dalam kepribadian KH. M. Salek untuk memperkenalkan gagasan-gagasan dan lembaga keagamaan terlihat setelah KH. M. Salek kembali dari tanah suci Mekkah ke Desa Penegah. salah satu yang dilakukan setelah berada di Desa Penegah adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam yang sangat penting dalam mendidik kaum muslimin guna meningkatkan pemahaman tentang agama Islam di masyarakat.

Keinginan untuk melepaskan diri dari penjajahan Belanda dari tanah air kelahiran tercinta, tidak bisa dipungkiri merupakan tanda bahwa dikalangan pemimpin maupun rakyat kesadaran-diri- untuk berjiwa nasionalis. Pada penjajahan Belanda membawa perubahan suasana tersendiri bagi KH. M. Salek dalam mencerdaskan masyarakat dalam pendidikan Islam, namun kegiatan itu sempat terhenti oleh kolonel Belanda karena kolonel Belanda khawatir terhadap KH. M. Salek sebagai seorang yang berbahaya. Tetapi beliau tidak takut sedikitpun untuk meneruskan kegiatannya bahkan beliau sempat ditahan oleh kolonel Belanda yang ketika itu berpusat di Sarolangun. Namun penahanan tersebut tidaklah berlangsung lama, dan KH. M. Salek dibebaskan kembali, konon kolonel Belanda takut karena KH. M. Salek merupakan orang berilmu tinggi (keramat).²⁴

Di samping itu pula semakin hari semakin bertambah banyak murid-murid datang untuk menuntut ilmu agama. Untuk mewujudkan ide gagasan beliau, maka dibangunlah sebuah pusat pendidikan Islam yaitu berupa madrasah, dimana madrasah tersebut sebagai berikut :

1. Madrasah Raudatul Subyan

Berawal ketika beliau pulang dari Mekkah, Pertama kali beliau mendirikan Madrasah Raudatul Subyan. Madrasah Raudatul Subyan yang artinya kebun kanak-kanak, dimana satu himpunan dan satu keluarga. di dirikan dirumah warga yang tidak dihuni lagi oleh pemiliknya dan dirikannya Madrasah Raudatul Subyan pada tahun 1940 yang berada di kampung halamannya yaitu Desa Penegah tepatnya di kampung masjid dan langsung di kepalai oleh KH. M. Salek sekaligus menjadi tenaga pengajar dan di bantu oleh para haji yang telah mendahului beliau pulang dari haji.

²³ Emi Riezky Umi Saniahi, *Eksistensi Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2009), hlm. 28.

²⁴ Raenah, *Peranan KH. Muhammad Salekh Dalam Pengembangan Agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun*, (Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2004), hlm. 38.

Pelajaran yang di berikan sebagaimana kebanyakan madrasah ketika itu pelajaran yang di utamakan di ajarkan adalah mata pelajaran agama islam khususnya membaca alqur'an dan tafsirnya.²⁵ Menjelang beberapa tahun berdirinya dan menerima murid-murid madrasah tersebut melebihi kapasitas murid yang mengakibatkan madrasah tersebut tidak sanggup menahan terlalu banyak murid dan takut rubuh/ambрук jadi Madrasah Raudatul Subyan di pindahkan ke kampung sebelah yang bernama kampung Surau Batu namaun kampung tersebut masih dalam wilayah Desa Penegah. perpindahan Madrasah Raudatul Subyan yang pada saat itu tahun 1956 di kantor rio dan rio pada saat itu bekerja di rumahnya sendiri dikarnakan tidak mendapatkan upah atau gaji kerja, apa bila masyarakat ada urusan makan langsung datang kerumah, dikarnakan kantor rio tersebut mau jatuh kesungai karna abrasi tebing maka madrasah tersebut yang berada di kantor rio dipindahkan lagi, perpindahan madrasah tersebut pada waktu itu pada tahun 1962.²⁶

Dibuatlah oleh masyarakat madrasah tersebut dengan 3 lokal dengan bahan seadanya disebut madrasah darurat yang terbuat dari kayu dan papan seadanya, dikarnakan murid bertambah banyak tidak memungkinkan lagi untuk belajar dengan bersempit- sempitan maka madrasah tersebut pindah dan pada saat itu 1970 dibuatlah permanen yang cukup untuk menampung apa bila banyak murid yang masuk madrasah klak. Dikarnakan kampung masjid dan kampung ujung terlalu jauh untuk pergi ke Madrasah Raudatul Subyan.

Jadi rapatlah para masyarakat, ketua adat, kepala desa dan pihak tenaga pengajar termasuk juga KH. M. Salek sepakat dan memutuskan untuk membuat madrasah baru di kampung masjid yaitu bertepatan di belakang rumah KH. M. Salek yang di bangun dengan bergotong royong para masyarakat setelah selesai para masyarakat/warga meminta pendapat kepada KH. M. Salek untuk membuat nama madrasah tersebut dan nama madrasah tersebut buat dengan nama Madrasah Raudatul Ghilman yang artinya taman kanak-kanak pada tahun 1984. Kemudian Madrasah Raudatul Subyan pindah lagi dan madrasah perpanen tadi di hancurkan dan dibuat lagi madrasah tersebut pada tahun 1978.²⁷

Pada berbatasan Desa Penegah dan DesaLubuk Sayak pada saat itu Lubuk Sayak masih adalah daerah penegah dan pada saat sekarang desa penegah dengan lubuk sayak pecah, pada saat perpecahan pada tahun 2009. Sudah peceh menjadi dua desa yaitu desa penegah dan lubuk sayak. Bangunan Madrasah Raydatul Subyan masih berdiri dan kokoh sampai sekarang. Murid yang belajar di Madrasah Raudatul Subyan berasal dari Desa Penegah, desa kampung renah atas dan Desa Lubuk Sayak. Dimana mata pelajaran yang di ajarkan dari dulu sampai sekarang adalah fiqih, bahasa arab, nahu/sorob, hadish, tareh, tajwid, imlak, khot, hisab, iqro' al-qur'an, ibadah dan praktek sholat. Dimana KH. M. Salek mengajar muridnya yaitu memegang pelajaran Fiqih, Tajwid, dan hadish. Sebagai mana madrasah lainnya, madrasah raudatul subyan juga sangat memperhatikan pengembangan minta dan bakat para murid. Untuk itu madrasah raudatul subyan mengadakan, Dimana pada sebelum menerima hasil ujian (rapot) yang di mana sudah di ajarkannya maka para murid-murid di lombakan sebagaimana kemampuan masing-masing dan ke ahlian masing-masing murid. Dimana perlombaan tersebut yaitu adalah lomba adzan, lomba membaca al-quran tartil dan berlagu, sholat lima waktu, sholat jenazah, berjanzi, dan lomba cerdas cermat. Pada saat lomba itulah yang di tunggu-

²⁵ Muchtar, Wawancara (21 Mei 2015).

²⁶ Nubi, Wawancara (19 Mei 2015).

²⁷ A. Manan Hk, Wawancara (20 Mei 2015).

tunggu oleh para orang tua murid dan para masyarakat lainnya ingin melihat anaknya berlomba dan menunjukkan apa yang anak mereka di dapat pada saat belajar di Madrasah Raudatul Subyan.²⁸

Orang tua murid antusias memberi semangat kepada anak-anaknya yang ikut berlomba semata-mata melihat anak mereka menjadi anak pintar, hebat dan bisa menjadi anak yang sholeh/sholeha dan berguna baik untuk orangtua, diri sendiri maupun untuk orang banyak, bukan semata-mata mengikuti perlombaan untuk mengejar hadiah dan menyombongkan bahwa anak yang mendapatkan juara itu anak pintar anak hebat. Setelah selesai perlombaan yang di perlombakan, biasanya satu minggu sesudah itu di rayakan sekaligus memberi hadiah dan rapot murid-murid Raudatul Subyan tidak luput pula mengundang para tokoh masyarakat kepala desa dan para wali murid.

Madrasah Raudatul Subyan yang didirikan pada tahun 1940 dan banyak sekali perpindahan bangunan dari rumah warga, sampai kantor rio (Kepala Desa), namun KH. M. Salek dan para masyarakat desa penengah tidak mengeluh dan tetap menyuruh anak mereka untuk menuntut ilmu agama dan pada sampai saat ini Madrasah Raudatul Subyan masih tetap berdiri kokoh dan memiliki kurang lebih dari 205 murid dan mengeluarkan murid- murid yang cerdas khususnya dalam ilmu agama. Madrasah Raudatul Subyan ini banyak memiliki murid sedangkan kelas kurang juga jarak tempuh yang jauh maka di bangunlah sebuah Madrasa raudatul Ghilman.

2. Madrasah Raudatul Ghilman

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut para ahli, lembaga pendidikan ini sudah ada sebelum Islam datang ke Indonesia. Oleh karena itu, namanya berasal dari dua kata bahasa Asing yang berbeda. Pondok berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti tempat menginap atau asrama, sedangkan pesantren dengan awalan pe dan akhiran an berasal dari kata santri, bahasa Tamil yang berarti para penuntut Ilmu atau diartikan juga guru mengaji. Karena makna yang terkandung oleh namanya itu, sebuah madrasah, selalu mempertahankan unsur-unsur aslinya, yaitu: (a) madrasah, (b) pengajian kitab-kitab (d) murid, dan (e) kyai atau guru mengaji.

Pada awal perkembangannya, ada dua fungsi madrasah. Pertama, sebagai lembaga pendidikan; dan kedua, sebagai lembaga penyiaran agama. Kendatipun kini telah banyakan perubahan yang terjadi, namun inti fungsi utama itu masih melekat pada madrasah. Sampai kini, fungsi asli tersebut tetap dipelihara oleh madrasah dari pengaruh apa yang disebut modernisasi. ini mungkin dilakukannya karena madrasah mempunyai "wilayah sosial" yang mengandung daya resintasi terhadap pengaruh buruk modernisasi.²⁹ Madrasah Raudatul Ghilman adalah madrasah yang kedua yang didirikan oleh KH. M. Salek dimana madrasah ini perkembangan dari Madrasah Raudatul Subyan yang didirikan pada tahun 1984 dimana perkembangan dari Madrasah Raudatul Subyan. Yang jadi sandaran oleh madrasah raudatul Ghilman sebagai madrasah kedua dari madrasah raudatul subyan sebagai lembaga pendidikan islam sama seperti madrasah lainnya, yaitu melksanakan tugas penyiaran agama dan

²⁸ Observasi pada tanggal 28 mai 2015

²⁹ http://www.academia.edu/4950992/SKRIPSI_JURUSAN_TARBIYAH

pembinaan ajaran islam serta mengembangkannya serta mewarnai masyarakat dengan warna yang islam, artinya bahwa Mdrasah Raudatul Ghilman membina akhlak tingkah laku dan perbuatan yang dilaksanakan masyarakat berdasarkan pada ajaran islam sehingga terciptalah masyarakat yang islam. Madrasah Raudatul Ghilman merupakan suatu lembaga pendidikan umat dan pengembangan agama Islam. Dengan memperhatikan masyarakat, maka Madrasah Raudatul Ghilman diharapkan dapat dan mampu:

- a. Memiliki wawasan keagamaan yang luas serta pandangan yang kritis terhadap jalannya pembangunan baik mental maupun spiritual.
- b. Mampu mengkontekstualisasikan ajaran islam kepada masyarakat.
- c. Menciptakan struktur kemasyarakatan yang lebih profesional dan madani melalui ajaran Islam.

Madrasah Raudatul Ghilman ini didirikan di belakang rumah KH. M. Salek, dimana pembangunannya dibantu oleh masyarakat dan tokoh masyarakat, sedangkan tenaga pengajarnya adalah didapat dari murid-murid beliau yang telah mempunyai ilmu yang didapat dari beliau dan mampu untuk memberikan ilmu kepada murid-murid yang ingin belajar ilmu agama islam yang lebih mendalam lagi.³⁰

KH. M. Salek tidak menjabat sebagai kepala madrasah melainkan sebagai tenaga pengajar atau disebut sebagai guru, beliau juga mengajak kepada murid-muridnya untuk belajar dikediamannya pada malam harinya yaitu belajar mengaji atau membaca alquran beserta tajwidnya. KH. M. Salek ini merupakan seorang pendidik agama islam, sehingga beliau menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia untuk menjalani hidup didunia maupun akhirat.³¹ Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Raudatul Ghilman pada saat ini maupun sampai sekarang merupakan sama dari apa yang ada di Madrasah Raudatul Subyan, tetapi juga ada penambahan mata pelajaran yang mungkin tidak ada di Madrasah Raudatul Subyan yaitu sembahyang atau belajar sholat lima waktu baik yang wajib maupun yang sunah lainnya.

Madrasah raudatul ghilman yang didirikan pada tahun 1984 yang didirikan oleh KH. M. Salek pada saat ini masih berdiri dan masih kokoh bangunannya dan memiliki kurang lebih dari 184 murid dan mengeluarkan murid- murid yang cerdas khususnya dalam ilmu agama.

Pandangan Masyarakat Tentang KH. M. Salek dan Peranannya dalam Pendidikan Islam di Desa Penegah Kecamatan Pelawan.

Dalam masyarakat kedudukan para ulama menjadi panutan umat yang dipatuhi, fungsi kepemimpinan KH. M. Salek dapat menjadi kunci terbukanya kesedihan dan partisipasi masyarakat dalam mengetahui, dan menuntut ajaran islam yang dibawa oleh KH. M. Salek. Untuk itu masyarakat perlu memahami keberadaan KH. M. Salek di tengah-tengah masyarakat karena kehadiran dan keberadaan KH. M. Salek hanya untuk menjalankan syariat dan ajaran islam. Hal yang demikian merupakan perwujudan fungsi KH. M. Salek dan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan ajaran islam. Dengan pemahaman yang jelas dan utuh dapat

³⁰ Mai Saroh, Wawancara (21 Mei 2015).

³¹ Samrotul, Wawancara (1 Juni 2015).

menumbuhkan adanya kesamaan pikiran dan langkah antara KH. M. Salek dan masyarakat dalam memahami dan melaksanakan peraturan-peraturan yang hidup dalam agama islam.

Setelah masyarakat memahami keinginan KH. M. Salek dalam mengembangkan ajaran islam melalui madrasah dan masyarakat telah melihat keberhasilan yang dicapai oleh KH. M. Salek maka masyarakat setempat mendukung keinginan KH. M. Salek dalam mendirikan madrasah, karena masyarakat mengakui keberadaan KH. M. Salek sangat berperan dalam mendidik ilmu pengetahuan agama islam kepada masyarakat yang belum mengetahui ajaran islam. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat M. Nuh beliau mengatakan :

“Dengan keberadaan KH. M. Salek mendirikan madrasah tersebut kami warga masyarakat sangat tertolong dalam memberikan ilmu agama islam kepada anak-anak kami, sesuai dengan ajaran islam dimana kami para orang tua tidak bisa sepenuhnya memberikan pengajaran ilmu agama”.³²

Dari hasil wawancara di atas bahwa masyarakat memang membutuhkan keberadaan KH. M. Salek karena fungsi dan kewajiban KH. M. Salek mengembangkan tugas mulia menunaikan amar ma'ruf nahi munkar sebagai mana para nabi. Mereka harus aktif menegakkan tauhid dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Sebagai seorang guru, sepak terjangnya di dunia islam di Desa Penegah tidak terlepas dari tekadnya untuk mengajar sekaligus mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Penegah ini. Di Desa Penegah Kecamatan Pelawan Kabupaten sarolangun itu sendiri KH. M. Salek dikenal sebagai sosok pengajar ilmu agama islam. Tapi sebelum memutuskan untuk mengabdikan di kampungnya. Ia telah melakukan hal sebagai seorang pengajar.

Berikut ini kutipan wawancara bersama bapak amin ketika ditanyai masalah Pandangan Masyarakat Tentang KH. M. Salek dan Peranannya dalam Pendidikan Islam di Desa Penegah Kecamatan Pelawan :

*“Sebagai pengajar dia memang orangnya solid. Nah ini tidak hanya mengajar di madrasah, tapi di kampung sini beliau tetap mengajar setiap waktu. Di masjid kemudian ada lagi anak-anak disana itu datang kerumahnya juga setiap ada waktu. Datang belajar ngaji setelah magrib dan seterusnya sesudah isya mungkin hingga malam”*³³

Berdasarkan wawancara dengan beliau terungkap bahwa KH. M. Salek memiliki jiwa besar untuk meningkatkan dan perkembangan agama di Desa Penegah. terlepas dari kegiatan formalnya di madrasah, beliau tetap menerima kedatangan muridnya untuk dirumahnya, dan dikarenakan banyaknya murid yang ingin belajar dirumahnya tak heran beliau mengajarkan agama islam ke muridnya sampai hingga malam. Dengan adanya KH. M. Salek di Desa penegah ini kami masyarakat Desa penegah tidak khawatir lagi dengan permasalahan agama islam karna beliau sangatlah pandai dalam urusan agama islam apa lagi beliau langsung belajar di Mekkah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Basuki rahmat ia mengatakan :

“Dengan keberadaan KH. M. Salek kami masyarakat akan mudah untuk menanyakan tentang soal-soal agama apa bila ada suatu masalah yang berkaitan dengan agama

³² M. Nuh, Wawancara (2 Juni 2015).

³³ Amin, Wawancara (3 Juni 2015).

yang tidak dapat diselesaikan buat kami, kami masyarakat bertanya kepada KH. M. Salek, karna kami menganggap KH. M. Salek telah banyak mengetahui tentang agama Islam”³⁴

Dari hasil wawancara diatas jelaslah bahwa masyarakat memang membutuhkan keberadaan KH. M. Salek karena fungsi dan kewajiban KH. M. Salek mengembangkan tugas mulia menunaikan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai mana para nabi, mereka harus aktif menegakkan tauhid dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Karena kedalam ilmu pengetahuan di bidang agama KH. M. Salek menempati posisi yang terhormat dimata masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan watak masyarakat yang religius. Sangat menghormati para ulama, sehingga KH. M. Salek menjadi tempat bertanya dalam segala urusan agama. Bahkan KH. M. Salek juga menjadi tempat masyarakat di sekitarnya mengadu untuk mencari jalan keluar bagi problematika yang dihadapinya, yang tidak hanya terbatas pada masalah agama, tetapi juga persoalan hidup yang lain. Kata-kata dari KH. M. Salek sangat didengar dan diperhatikan oleh masyarakat. Nasehat dan petunjuk biasanya dijadikan sebagai acuan yang tidak boleh dilanggar.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, maka dari itu penulis mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. KH.M. Salek sosok ulama yang di hormati, beliau sangat berperan dalam kehidupan masyarakat sehingga beliau ditaati dan dihormati, beliau juga mempunya karismatik yang baik terhadap masyarakat selalu menjaga keakraban dan kekeluargaan antara sesama muslim. Setelah beliau meninggalpun segala sesuatu yang dilarang olehnya, masyarakat selalu menaati apa yang dilarang oleh beliau sampai sekarang.
2. Peranan KH. M. Salek dalam masyarakat di Desa penegah sangatlah penting, peranannya dalam pendidikan Islam yaitu membuat masjid, pengajian dan Madrasah. Masjid yang dibangunnya sampai sekarang menjadi pusat beribadah di Desa Penegah, pengajian pun selalu aktif setiap pagi kamis dan Madrasah yang dibangun oleh beliau masih aktif yang diberi nama Raudatul Subyan dan Raudatul Ghilman kedua madrasah yang dibangun ini mempunya banyak murid juga tenaga pengajar, kedua madrasah ini dari ia membangun sampai beliau meninggal kedua madrasah tersebut masihlah aktif sampai sekarang ini.
3. Kepemimpinan KH. M. Salek dapat menjadi kunci terbukanya kesedihan dan partisipasi masyarakat dalam mengetahui, dan menuntut ajaran Islam, masyarakat mengakui keberadaan KH. M. Salek sangat berperan dalam mendidik ilmu pengetahuan agama islam kepada masyarakat yang belum mengetahui ajaran islam. KH. M. Salek sangatlah berperan dalam membentuk ke agamaan dan akhlak yang baik bagi masyarakat banyak.

Dengan keberadaan KH. M. Salek mendirikan madrasah tersebut kami warga masyarakat sangat tertolong dalam memberikan ilmu agama islam kepada anak-anak kami,

³⁴ Basuki Rahmat, Wawancara (5 Juni 2015).

sesuai dengan ajaran islam dimana kami para orang tua tidak bisa sepenuhnya memberikan pengajaran ilmu agama.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Dudung. 2011. Metodologi Penulisan Sejarah Islam. Yogyakarta: Ombak.
- Efendi, Rustam. 2004. Peranan KH.Abdurrahman Dalam Pembinaan Pondok Pesantren Nurul Yaqim Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin. Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Harahap, Syahrin. 2011. Metodologi Studi Tokoh Dan Penulisan Biografi. Jakarta: Prenada.
- Khairunnisa. 2004. KH.Abdul Qadir (Pemikiran Dan Usaha-Usahnya di Jambi Sebrang). Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mustaqim, Abdul. 2014. Model Penelitian Tokoh (Model dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 15, No. 2.*
- Notosusanto, Nugroho. 1984. Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Raenah. 2004. Peranan KH. Muhammad Salekh Dalam Pengembangan Agama Islam di Kecamatan Pelawan Singkut Kabupaten Sarolangun. Skripsi: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Romzi, Moh. 2012. Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama, *Religio: Jurnal Studi Agama-agama. Vol. 2, No. 1.*
- Rosmana, Tjejep. 2009. Budaya Spiritual: Persepsi Peziarah Pada Makam Keramat Lelulur Sumedang, *Patanjala Vol. 1, No. 3.*
- Saniyahi, Emi Riezky Umi. 2009. Eksistensi Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Skripsi: STAIN Ponorogo.